

**OPTIMALISASI PERAN POSYANDU REMAJA
(POSYANREM)"GERBANG SEHAT" MELALUI FUNGSI KADER
DALAM MEWUJUDKAN GENERASI SEHAT DAN MANDIRI**

Maslahatul Inayah ¹ , Yuniske Penyami ² , Petrus Nugroho NDS ³

^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Semarang Prodi D III Keperawatan Pekalongan

inakiya74@gmail.com

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa *storm and stress*, karena remaja mengalami banyak tantangan baik dari diri mereka sendiri (biopsychososial factors) ataupun lingkungan (environmental factors). Apabila remaja tidak memiliki kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut, mereka dapat berakhir pada berbagai masalah kesehatan yang begitu kompleks sebagai akibat dari perilaku berisiko yang mereka lakukan.

Salah satu penyebab tidak langsung dari kematian ibu dan anak adalah kehamilan usia dini, status gizi ibu hamil yang kurang, pengetahuan ibu tentang kesehatan yang belum memadai. Faktor penyebab tersebut sebenarnya bisa dicegah dengan melakukan intervensi kesehatan secara dini sejak anak usia sekolah dan remaja. Pendekatan kesehatan yang saat ini dilakukan diupayakan semakin mulai dari hulu yakni sejak anak usia sekolah dan remaja yang merupakan sasaran strategis untuk pelaksanaan program kesehatan karena jumlahnya yang besar (30%) dari jumlah penduduk.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan remaja khususnya kelompok posyandu "Gerbang Sehat" sehingga menghasilkan remaja yang sehat dan mandiri. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi mengenai kesehatan reproduksi remaja, kesehatan mental remaja serta pelatihan ketrampilan pembuatan kerajinan tangan berbahan dasar kain panel seperti tempat tissue dan gantungan kunci..

Diharapkan hasil pengabdian kepada masyarakat ini adalah kelompok remaja memiliki pengetahuan tentang hidup sehat baik secara fisik maupun psikis serta memiliki ketrampilan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi maupun social.

**OPTIMIZING THE ROLE OF YOUTH POSYANDU (POSYANREM)
"HEALTHY GATE" THROUGH CADRE FUNCTIONS IN CREATING A
HEALTHY AND INDEPENDENT GENERATION**

Maslahatul Inayah ¹ , Yuniske Penyami ² , Petrus Nugroho NDS ³

^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Semarang Prodi D III Keperawatan Pekalongan

inakiya74@gmail.com

ABSTRACT

Adolescence is a period of *storm and stress*, because adolescents experience many challenges either from themselves (biopsychosocial factors) or from the environment (environmental factors). If adolescents do not have the ability to face these challenges, they can end up with complex health problems as a result of the risky behavior they engage in.

One of the indirect causes of maternal and child mortality is early pregnancy, poor nutritional status of pregnant women, and inadequate knowledge of mothers about health. These causal factors can actually be prevented by carrying out early health interventions from school-age children and adolescents. The health approach that is currently being carried out is increasingly being pursued starting from the upstream, namely from school-age children and adolescents who are strategic targets for the implementation of health programs because of the large number (30%) of the population.

This activity aims to increase the knowledge and skills of adolescents, especially the "Gerbang Sehat" Posyandu group so as to produce healthy and independent adolescents. mental health and training in skills in making handicrafts made from panel fabrics such as tissue holders and key chains.

adolescent physically and psychologically and have the skills to improve economic and social welfare.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak asasi bagi seluruh warga negara dan sebagai indikator derajat kesehatan masyarakat yang harus di laksanakan sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 . Pemerintah bertanggung jawab untuk memberdayakan dan mendorong peran aktif masyarakat dalam segala bentuk upaya kesehatan.

Dalam Rencana Strategis Tahun 2015-2019, disebutkan bahwa salah satu acuan bagi arah kebijakan

Masa remaja merupakan masa *storm and stress*, karena remaja mengalami banyak tantangan baik dari diri mereka sendiri (biopsychosocial factors) ataupun lingkungan (environmental factors). Apabila

Kelompok remaja menurut World Health Organization (WHO) adalah penduduk yang berusia 10-19 tahun.. Remaja merupakan kelompok masyarakat terbesar dari populasi seluruh penduduk di dunia. Besarnya populasi penduduk remaja tersebut dapat diartikan remaja sebagai harapan

Kementrian Kesehatan adalah penerapan pendekatan pelayanan kesehatan yang terintegrasi dan berkesinambungan untuk dapat melaksanakan pelayanan kesehatan yang holistic dan berkesinambungan terhadap seluruh tahapan siklus hidup manusia. Hal ini berarti bahwa pelayanan kesehatan harus dilakukan terhadap seluruh tahapan siklus hidup manusia, sejak masih dalam kandungan, sampai lahir menjadi bayi, tumbuh menjadi anak balita, anak usia sekolah, remaja, dewasa muda dan akhirnya menjadi lanjut usia.

remaja tidak memiliki kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut, mereka dapat berakhir pada berbagai masalah kesehatan yang begitu kompleks sebagai akibat dari perilaku berisiko yang mereka lakukan

bangsa untuk masa depan. Hal tersebut ditunjukkan melalui indikator yang di tetapkan Persatuan Bangsa-Bangsa dalam *Millenium Development Goals* terkait remaja dan orang muda.

Remaja adalah harapan semua bangsa, Negara yang memiliki remaja yang kuat serta memiliki kecerdasan spriritual, intelektual serta emosional yang kuat menjadikan bangsa tersebut kelak akan kuat pula. Pengaruh globalisasi menjadikan perubahan-perubahan besar terhadap perilaku remaja, namun perubahan tersebut lebih cenderung mengarah pada kegiatan negatif dibanding positif.

Data Survey Kesehatan Berbasis Sekolah di Indonesia tahun 2015 menyebutkan bahwa sebanyak 41,8% laki-laki dan 4,1% perempuan mengaku pernah merokok dan sekitar 14,4% laki-laki dan 5,6% perempuan pernah mengkonsumsi alkohol serta sebesar 8,26% pelajar laki-laki dan 4,17% pelajar perempuan pernah melakukan hubungan seksual. Perilaku merokok, minum alkohol dan melakukan hubungan seks pra nikah merupakan salah satu yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba.

Salah satu penyebab tidak langsung dari kematian ibu dan anak adalah

kehamilan usia dini, status gizi ibu hamil yang kurang, pengetahuan ibu tentang kesehatan yang belum memadai. Faktor penyebab tersebut sebenarnya bisa dicegah dengan melakukan intervensi kesehatan secara dini sejak anak usia sekolah dan remaja. Pendekatan kesehatan yang saat ini dilakukan diupayakan semakin mulai dari hulu yakni sejak anak usia sekolah dan remaja yang merupakan sasaran strategis untuk pelaksanaan program kesehatan karena jumlahnya yang besar (30%) dari jumlah penduduk.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arsani, dkk dalam remaja sehat melalui pelayanan kesehatan peduli remaja menyebutkan bahwa remaja lebih suka mencari informasi mengenai kesehatan reproduksi kepada teman sebaya sebanyak 33,3% pada remaja laki-laki dan 19,9% pada remaja perempuan.

Berdasarkan uraian banyaknya permasalahan kesehatan pada usia remaja di atas maka di perlukan upaya pembinaan kesehatan remaja sebagai program prioritas untuk di laksanakan

pada remaja. Pemberian pendidikan kesehatan tentang kesehatan remaja sangat di butuhkan sehingga remaja

Sebagai bentuk kepedulian terhadap generasi remaja, pemerintah menghadirkan posyandu remaja untuk mendampingi para remaja menghadapi fase-fase krusial dalam hidupnya. Posyandu remaja merupakan salah satu kegiatan berbasis kesehatan masyarakat khusus remaja, untuk memantau dan melibatkan mereka demi peningkatan kesehatan dan ketrampilan hidup sehat secara berkesinambungan.

Kota Pekalongan melalui dinas kesehatan telah melakukan berbagai langkah strategi untuk menekan permasalahan yang terjadi pada remaja salah satunya adalah dengan membentuk posyandu remaja yang tersebar di 14 kelurahan dan salah satunya adalah posyandu “Gerbang Sehati” di wilayah Kelurahan Bendan Kergon. Fenomena di masyarakat, remaja cenderung memiliki pola hidup yang tidak sehat seperti kebiasaan makan makanan cepat saji, kurangnya asupan sayuran dan buah-buahan, masih

mengetahui seberapa besar permasalahan khususnya yang berkaitan dengan upaya generasi muda secara optimal.

rendahnya kesadaran remaja untuk melakukan pemeriksaan kesehatan kecuali apabila sakit, serta kurangnya aktivitas fisik. Pola hidup yang tidak sehat tersebut dapat menyebabkan terjadinya masalah gangguan nutrisi yang dapat berdampak terhadap kesehatan remaja khususnya remaja putri salah satunya adalah terjadinya anemia serta meningkatkan terjadinya kehamilan risiko tinggi apabila pada saat remaja mempunyai gangguan kesehatan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang di dapatkan oleh penulis adalah banyaknya kasus kesehatan pada remaja di wilayah posyandu remaja “Gerbang Sehati” di sebabkan karena kurangnya sosialisasi kegiatan posyandu remaja dan peran serta aktif remaja di wilayah posyandu remaja (Posyanrem) GerbangSehati. Posyandu remaja merupakan suatu pelayanan kesehatan yang di selenggarakan sebagai salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat untuk mengembangkan sumber daya manusia.

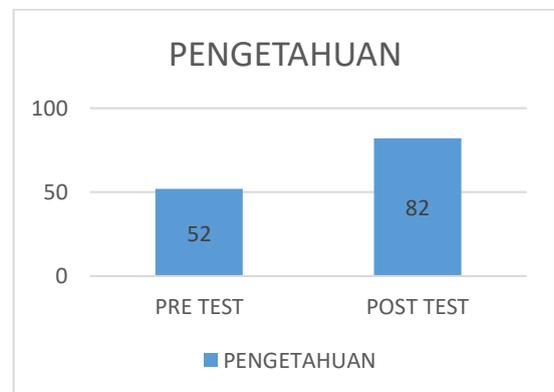
METODE

Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi mengenai kesehatan reproduksi remaja, kesehatan mental remaja serta pelatihan ketrampilan pembuatan kerajinan tangan berbahan dasar kain panel seperti tempat tissue dan gantungan kunci.. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan remaja khususnya kelompok posyandu “Gerbang Sehat” sehingga menghasilkan remaja yang sehat dan mandiri. Penilaian keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan pre-test dan post-test tentang pengetahuan kesehatan reproduksi remaja, selain itu kemampuan dalam membuat kerajinan tangan berbahan dasar kain panel seperti tempat tissue dan gantungan kunci.

HASIL

Kegiatan berlangsung 2 kali yaitu pada tanggal 25 Juni 2022 dan 2 Juli 2022 di Kelurahan Bendan Kergon Kota Pekalongan. Pada kegiatan ini terkumpul 20 peserta anggota dan kader posyandu remaja. Sebelum kegiatan yang pertama dimulai pada tanggal 25 Juni 2022 para peserta melakukan pengisian pre test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta

tentang pengukuran tekanan darah dan berat badan. Hasil pre test rata-rata pengetahuan peserta tentang kesehatan remaja sebesar 52. Setelah dilakukan pemaparan materi, peserta melakukan pengisian post test kembali. Hasil post test rata-rata pengetahuan peserta tentang kesehatan remaja sebesar 82.



Kegiatan yang kedua pada tanggal 2 Juli 2022 diawali dengan senam sehat bergembira yang dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan ketrampilan berbahan dasar kain panel dengan membuat gantungan kunci dan tempat tissue. Di akhir kegiatan ini setiap peserta membuat tempat tissue dan gantungan kunci sebagai bekal ketrampilan yang bisa dikembangkan dan dimanfaatkan oleh masing-masing peserta.



PEMBAHASAN

Remaja merupakan individu yang berada pada masa peralihan dari masa kanak ke masa dewasa. Peralihan ini disebut sebagai fase pematangan (pubertas), yang ditandai dengan perubahan fisis, psikis, dan pematangan fungsi seksual. Pada masa pubertas, hormon yang berhubungan dengan pertumbuhan aktif diproduksi, dan menjadikan remaja memiliki kemampuan reproduksi. Perkembangan psikologis ditunjukkan

dengan kemampuan berpikir secara logis dan abstrak sehingga mampu berpikir secara multi-dimensi. Emosi pada masa remaja cenderung tidak stabil, sering berubah, dan tak menentu. Remaja berupaya melepaskan ketergantungan sosial-ekonomi, menjadi relatif lebih mandiri. Masa remaja merupakan periode krisis dalam upaya mencari identitas dirinya.

Pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dari aspek fisis, emosi, intelektual, dan sosial pada masa remaja merupakan pola karakteristik yang ditunjukkan dengan rasa keingintahuan yang besar, keinginan untuk bereksperimen, berpetualang, dan mencoba bermacam tantangan, selain cenderung berani mengambil risiko tanpa pertimbangan matang terlebih dahulu. Ketersediaan akan akses terhadap informasi yang baik dan akurat, serta pengetahuan untuk memenuhi keingintahuan, mempengaruhi keterampilan remaja dalam mengambil keputusan untuk berperilaku. Remaja akan menjalani perilaku berisiko, bila keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik tidak tepat dan selanjutnya menerima

akibat yang harus ditanggung seumur hidupnya dalam berbagai bentuk masalah kesehatan fisis dan psikososial.

Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja sangat penting karena dapat mempengaruhi sikap dan perilaku remaja dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi dalam proses pematangan fisiknya. Tingkat pengetahuan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah jenis kelamin dan sumber informasi yang paling banyak diperoleh oleh remaja. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Ernawati (2018) yang mengatakan rata-rata pengetahuan perempuan memiliki nilai yang lebih tinggi daripada laki-laki. Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Irawan (2016) bahwa menstruasi yang menjadi salah satu tanda pubertas dan terjadi terus menerus membuat rasa ingin tahu remaja perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Laksmiwati (2015) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa kurangnya informasi yang didapat dari media massa dapat mempengaruhi wawasan dan pengetahuan remaja tentang

kesehatan reproduksi. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan meningkatkan pengetahuan, sehingga jika seseorang lebih sering mendapatkan informasi.

Remaja mempunyai peran penting dalam meningkatkan ekonomi kreatif baik dengan karyanya, cara berpikir serta semangatnya, hal ini akan membuat pola pikir serta kreatifitas yang akan mendapatkan hasil pula. Kelompok remaja harus berperan dalam perkembangan ekonomi kreatif Indonesia sekecil apapun bentuknya. Kelompok remaja memiliki peluang besar dalam memajukan dan meningkatkan perekonomian Indonesia yaitu melalui industri kreatif. Industri kreatif merupakan industri yang memanfaatkan keterampilan atau skill, kreativitas, dan bakat yang dimiliki oleh seseorang guna menciptakan kesejahteraan, maka tingkat pengetahuannya juga lebih tinggi.

KESIMPULAN

Partisipasi kader remaja dalam pelaksanaan upaya kesehatan bagi anak usia remaja bertujuan untuk memupuk kebiasaan hidup sehat agar

memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat aktif berpartisipasi dalam program peningkatan kesehatan baik di rumah maupun dalam lingkungan masyarakat serta mampu mandiri dalam rangka optimalisasi kesejahteraan ekonomi dan social

SARAN

Meningkatkan peran kader kesehatan remaja dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya.

DAFTAR PUSTAKA

Laila Wahid, dkk (2020), Gambaran Pelaksanaan Posyandu Remaja di Kelurahan Panggung Kidul Kecamatan Semarang Utara, Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol 8, Nomor 4, Juli 2020.

Arsani dkk, Remaja Sehat Melalui Pelayanan Kesehatan Pedul Remaja Di Tingkat Puskesmas, Jurnal Kesmas Unnes 9 (1) (2013) 66-73.

Dinas Kesehatan Kota Pekalongan, Profil Kesehatan Kota Pekalongan tahun 2020.

Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Petunjuk Teknis

Penyelenggaraan Posyandu
Remaja, Jakarta : Kementerian
Kesehatan RI. 2018.

Direktorat Jenderal Kesehatan
Masyarakat, Buku KIE Kader
Kesehatan Remaja. Jakarta :
Kementerian Kesehatan RI.
2018.

Fajri Arif W, dkk (2021), Sosialisasi
Peran Generasi Muda Pada
Bidang Ekonomi Kreatif Di
Tengah Pandemi Kepada

Karang Taruna Kelurahan
Rejomulyo, Seminar Nasional
Penelitian dan Pengabdian
Kepada Masyarakat) Tahun
2021-ISBN 978-623-90328-7-6.

Fitria Yulastini, dkk , Gambaran
Pengetahuan Remaja Tentang
Reproduksi Di Pondok
Pesantren Nurul Haramain
Narmada, Jurnal Widwifery
And Reproduction, ISSN 2598-
0068, Vol 4 No 2 (Maret 2021)